

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertukaran mata uang merupakan aktivitas yang penting dalam perdagangan internasional dan pariwisata. Tempat tukar mata uang, sebagai perantara dalam pertukaran mata uang, memainkan peran krusial dalam memastikan kelancaran transaksi. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah money changer di seluruh dunia telah meningkat karena lebih banyak orang yang bepergian ke luar negeri membutuhkan layanan penukaran mata uang asing.

Tempat tukar mata uang juga dapat membantu orang-orang yang ingin menukar mata uang untuk tujuan perdagangan valuta asing, investasi, dan lainnya. Money changer biasanya memiliki lokasi di kota-kota besar untuk tujuan wisata dan mudah dikenali dengan tanda yang mengiklankan layanan mereka. Selain itu, money changer juga memiliki situs web sehingga wisatawan dapat memeriksa nilai tukar dan sering kali menawarkan transaksi online. Money changer memiliki fungsi utama untuk memfasilitasi perdagangan internasional dan memungkinkan orang untuk menukar uang dengan mudah dan efisien. Hal ini membantu meminimalkan biaya yang terkait dengan perdagangan internasional. Kurs jual di Indonesia ditentukan oleh Bank Indonesia (BI). Bank Indonesia memiliki peran sentral dalam menetapkan kurs nilai tukar mata uang. Sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 18/20/PBI/2016 Mengatur kegiatan usaha

penukaran valuta asing bukan bank. Menetapkan syarat-syarat dan tata kelola penyelenggaraan kegiatan usaha penukaran valuta asing bukan bank (Muhni et al., 2023).

Indonesia menggunakan sistem kurs mengambang bebas (*free-floating exchange rate system*) dalam mengelola nilai tukar mata uangnya, yaitu Rupiah (IDR). Sistem ini memungkinkan nilai tukar ditentukan oleh mekanisme pasar Berdasarkan permintaan dan penawaran valuta asing.

Musim Haji dan Umroh, banyak calon jamaah yang ingin menukarkan mata uang rupiah ke riyal, begitu juga sebaliknya. Salah satu lokasi yang menjadi pusat jual beli mata uang asing adalah UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin yang melayani para jamaah Haji pada musim Haji. Pada musim Haji di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin menyediakan penukaran mata uang rupiah pada riyal dan dolar. Ada beberapa lembaga usaha jual mata uang asing di Asrama Haji, ada dari lembaga perbankan yaitu Bank BRI dan BSI ada juga dari money changer dari PT Haji La Tunrung mereka menjual dengan harga yang sama pada setiap lembaga dan selama musim Haji beroperasi harganya tetap tidak berubah Hal ini berbeda di luar Asrama Haji para Pihak perusahaan jual beli mata uang asing mengikuti sesuai kurs yang selalu berubah setiap harinya yang sudah ditentukan BI dan setiap lembaga seperti bank dan pelaku usaha seperti money Changer menetapkan harga jual yang berbeda-beda.

Praktik Pelayanan pertukaran mata uang asing memainkan peran penting dalam memfasilitasi transaksi keuangan, khususnya bagi individu

atau kelompok yang melakukan perjalanan ke luar negeri, seperti calon jemaah Haji. Kebutuhan akan layanan ini menjadi semakin krusial ketika melihat bahwa banyak jemaah Haji yang memerlukan mata uang asing, seperti riyal, untuk digunakan selama berada di Tanah Suci. Oleh karena itu, ketersediaan layanan pertukaran mata uang asing di tempat-tempat yang strategis, seperti Asrama Haji, menjadi sangat relevan (Mutmainnah, 2022).

Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan PT Haji La Tunrung adalah beberapa entitas yang berperan dalam menyediakan keuangan dan pertukaran mata uang asing di Indonesia, khususnya bagi jemaah Haji. Ketiga lembaga ini memiliki kapasitas dan jaringan luas untuk menyediakan layanan yang dibutuhkan jemaah. Adanya kolaborasi atau layanan *mandiri* dari setiap institusi dapat mempermudah jemaah Haji untuk memperoleh akses mudah untuk mentukarkan rupiah ke mata uang asing seperti riyal dengan tingkat yang kompetitif dan layanan yang efisien. Pertukaran mata uang asing di Asrama Haji, tempat berkumpulnya jemaah sebelum keberangkatan ke tanah Suci menjadi solusi ideal untuk mempermudah akses bagi jemaah. Mengingat Asrama Haji merupakan salah satu titik krusial dalam rangkaian perjalanan Haji, kehadiran layanan keuangan yang terorganisir dan terkelola dengan baik, seperti yang disediakan oleh BSI, BRI, dan PT Haji La Tunrung, mampu meningkatkan kenyamanan jemaah dalam mempersiapkan kebutuhan finansial mereka sebelum berangkat.

Berdasarkan observasi awal peneliti pernah melaksanakan Praktik

kerja lapangan pada Asrama Haji ketika musim Haji ada penyedia tukar mata uang untuk jamaah Haji. Lembaga yang menyediakan tukar mata uang ada tiga yaitu dari Bank BSI, BRI dan Money Changer PT. Haji La Tunrung. Ketiga lembaga itu menjual dengan kurs yang sama dan kurs tersebut ditetapkan selama musim haji. Hal ini berbeda dengan lembaga penyedia tukar mata uang di luar Asrama Haji mereka mempunyai sistem dan transaksi masing-masing.

Asrama Haji mengatur kurs jual mereka dengan menetapkan kurs selama satu bulan dengan kesepakatan para Pihak penyedia layanan tukar mata uang. Maka bagaimana sistem lembaga penyedia tukar mata uang tersebut mengimplementasikan aturan tersebut. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana sistem ini berjalan, dari penentuan kurs hingga mekanisme transaksi dan sistem pertukaran mata uang ini bekerja dalam konteks khusus Asrama Haji.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan fokus pada sistem Praktik di Asrama Haji. Penelitian ini juga memperluas perspektif terkait dengan sistem pertukaran mata uang dalam konteks yang lebih spesifik, yaitu di lokasi strategis seperti Asrama Haji. Berdasarkan Hal itu peneliti ingin meneliti Sistem dan transaksi dalam pertukaran jual beli mata asing pada UPT asrama haji embarkasi banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem kurs dan transaksi pertukaran mata uang asing pada UPT asrama haji embarkasi banjarmasin.

Penelitian yang kemudian menjadi skripsi dengan judul Analisis

Praktik Pertukaran Mata uang Asing pada UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah Bagaimana Praktik Pertukaran mata uang asing di asrama haji?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penulis ialah untuk mengetahui Praktik pertukaran mata uang asing di Asrama Haji.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dipaparkan di atas, kegunaan dari Penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan akan membantu dan dipahami bagaimana Praktik dan sistem penjualan uang Asrama Haji Banjarmasin.

2. Secara Praktis

a. Bagi Dunia Akademis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah referensi, informasi, dan landasan perbandingan dalam Hal melakukan Penelitian di masa mendatang.

E. Definisi Operasional

1. Praktik

Kamus besar bahasa indonesia (KBBI) berpendapat bahwa teori itu mudah tetapi sulit, dan praktik adalah penerapan nyata dari apa yang dibutuhkan teori (Indonesia, 2018). Praktik merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat sikap yang dominan, namun sikap tersebut belum tentu berarti akan terjadi tindakan. Faktor pendukung tersebut meliputi fasilitas dan faktor pendukung (SHOLIHAH, 2023).

Praktik adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behalviour). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Di samping fasilitas, diperlukan faktor dukungan (support) dari Pihak lain, misalnya suami atau istri, orang tua atau mertua sangat penting untuk mendukung Praktik (Notoatmodjo, 2010).

Dalam Penelitian ini yang dimaksud Praktik adalah Praktik penjualan mata uang asing riyal dan sistem dalam jual beli mata uang asing pada Asrama Haji.

2. Pertukaran Mata uang Asing

Menurut Kamus besar bahasa indonesia (KBBI), valuta asing adalah mata uang luar negeri yang digunakan dalam perdagangan internasional. Istilah lain untuk valuta

asing adalah valas (Indonesia, 2018). Transaksi valas (foreign exchalnge transaction) adalah pertukaran suatu mata uang dengan mata uang lain(Wahab, 2013).

3. Asrama Haji

Asrama Haji memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting. Yaitu, sebagai sarana akomodasi kesiapan pemberangkatan jemaah Haji, proses *custom, immigration, and quarantine* (CIQ). Dan tidak halnya itu saja tetapi sebagai sarana akomodasi yang dapat digunakan oleh masyarakat umum. Sarana ini dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pendidikan, keagamaan, sosial, ekonomi dan kegiatan lainnya yang bersifat positif.

F. Sistematika Penullisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari Penelitian ini. Proposal ini ditulis dalam tiga BAB yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan cara penulisan yang diatur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian, kegunaan Penelitian, definisi operasional, Penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori yang berhubungan dengan dengan penggambaran judul yaitu Praktik Pertukaran Mata uang Asing Pada UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin.

BAB III merupakan metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan Penelitian, lokasi Penelitian, subjek dan objek Penelitian, subjek dan objek Penelitian, data dan sumber data Penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data, serta tahapan penelitian.

BAB IV merupakan laporan Hasil penyajian data dan analisis data, di mana dalam penyajian data ini penulis menggambarkan gambaran umum dan deskripsi Hasil wawancara. Sedangkan analisis data merupakan jawaban rumusan masalah yakni analisis Praktik pertukaran mata uang asing pada UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin.

BAB V merupakan penutup, yang berisikan penjelasan kesimpulan hasil yang telah dilakukan dan saran penelitian.